

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sangat membutuhkan partisipasi dan peran serta seluruh masyarakat dan personil pendidikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata. Dalam pasal 4 undang-undang nomor 20 tahun 2003 ditetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan). Dari pernyataan pasal 4 Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut diharapkan upaya pembinaan dan pengembangan kecerdasan visual anak-anak dapat dilakukan secara kontinu yang dimulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas), di dalamnya terdapat "masa peka" yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Pendapat Bloom dalam Sudjana (2003: 5) menyatakan bahwa 80% perkembangan mental, kecerdasan anak langsung pada $\frac{1}{2}$. Kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal kelas, *drop out*, khususnya pada kelas rendah kan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di TK.

Sebagai makhluk yang merasa dan berpikir, anak mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Dalam menyatakan perasaan dan pikiran atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami, seperti perasaan senang, perasaan puas, perasaan sedih, perasaan takut, perasaan berani, malu dan sebagainya.

Salah satu masalah yang sering ditemui pada anak usia 3-5 tahun yakni merasa malu dalam menyampaikan keinginan ataupun bergaul dengan lingkungan sosialnya. Anak yang pemalu adalah anak yang selalu menghindar dari keramaian dan tidak dapat secara aktif bergaul dengan teman dan lingkungannya (Depdiknas, 2004:70). Artinya bahwa anak dengan sifat malu dapat mengalami masalah yang serius sebab akan menghambat kehidupan anak, misalnya dalam pergaulan, pertumbuhan harga diri, kemampuan dasar dan penyesuaian diri. Sifat pemalu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni terlalu banyak ancaman/kritikan dari anggota keluarga maupun orang lain, perasaan rendah diri yang berlebihan, lingkungan, kurang bermasyarakat, pandangan orang lain serta kurangnya peran orang tua.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di PAUD Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok A yang berumur 3-4 tahun diketahui bahwa sifat pemalu merupakan salah satu masalah yang paling dominan dihadapi saat ini. Dari 20 orang anak terdapat 14 anak atau 70% yang memiliki sifat pemalu dan hanya terdapat 6 orang anak atau 30% yang memiliki keberanian dan percaya diri.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi pemalu dengan mengangkat judul penelitian yakni "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Pemalu Pada Anak Kelompok A di PAUD Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pemalu pada anak kelompok A di PAUD Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pemalu pada anak kelompok A di PAUD Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pemalu pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan penyebab perilaku sikap pemalu.
- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pemalu pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru dan orang tua dalam mengidentifikasi faktor penyebab perilaku pemalu pada anak.
- b. Untuk meminimalkan sikap pemalu pada anak TK Nusa Indah.